



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**MAKNA DAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN KATA CHOTTO  
OLEH MAHASISWA SASTRA JEPANG  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**



**FEBY**

**06187024**

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2010**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, ridho dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Amien ya Allah. Shalawat dan salam semoga Allah sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. *Assahaduallailaha ilallah, wa'ashaduanna muhammadarasulullah.*

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis selalu didampingi oleh berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dorongan dan semangat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak:

1. Bapak Prof. Dr. Herwandi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Andalas.
2. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M. Hum selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas.
3. Bapak Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum dan Ibu Dini Maulia, S.S selaku dosen pembimbing.
4. Ota *sensei* dan Araki *sensei* selaku *native speaker, senseitachi*; Enzi *sensei* selaku pembimbing akademik, Lady *sensei*, Imelda *sensei*, Rima *sensei*, Radia *sensei*, Ayu *sensei*, Nila *sensei*, Dini *sensei*, Tika *sensei*, Dona *sensei*, Nanda *sensei*. Spesial untuk Mami Indi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan.

5. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibunda Suryaweti yang jadi alasan utama kenapa skripsi ini bisa selesai. Untuk Adinda Afdal Putra, *you are the best one in our home* dan keluarga besar di Payakumbuh.
6. Teman-teman tercinta, Rei, Rina *chan*, Icid, Rifki, Andre, Hendra, Hanif, Amez, Ujik, Dewi, Ruri, Ainun, Mei, Rola, Ayu dan semua angkatan 2006 sampai angkatan 2009.
7. Anak-anak kost Cimel, Wage, Mela, Kak Oni, Pitox, Delva, Puput dan semua teman-teman yang selalu meramaikan kost. Teman-teman FPTI, Bang Alfin dan Kak Lika, keluarga di Harau, Romi, Ijul, Ozi. Teman setia: Adex, Da Senk, Merisa.
8. Semua pihak yang pernah singgah dalam hidup penulis selama lebih kurang 22 tahun ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mempersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta, semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR SINGKATAN

- SA : *SuupaaAnkaa*
- NBJ : *Nihongo Bunkei Jiten*
- KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
- SONBH : *Shokyuu wo Oshieru hito no tameni Nihongo Bunpou Handobukku*
- '...' : Menyatakan Makna



# DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Populasi dan Sampel.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	5
1.7.1 Pengumpulan Data.....	7
1.7.2 Instrumen Penelitian.....	7
1.7.3 Teknik Pengolahan Data.....	8

1.7.4 Analisis Data .....	8
1.7.5 Penyajian Hasil Analisis Data .....	10
1.8 Sistematika Penelitian.....	10
 <b>BAB II. KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Konsep .....	13
2.1.1 Pragmatik .....	13
2.1.2 <i>Fukushi</i> .....	14
2.3 Fungsi <i>Chotto</i> .....	16
 <b>BAB III. TINJAUAN UMUM KATA <i>CHOTTO</i></b>	
Pengantar .....	20
3.1 Makna Kata <i>Chotto</i> dalam Bahasa Jepang Berdasarkan Konteks Kalimat .....	20
 <b>BAB IV. PEMAHAMAN PENGGUNAAN KATA <i>CHOTTO</i> OLEH MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS ANDALAS</b>	
4.1 Angket.....	39
4.1.1 Presentasi Angket .....	41
4.2 Tes Tertulis .....	44
4.2.1 Persentasi Tes Tertulis.....	46



**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan ..... 49

5.2 Saran ..... 50

DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 52

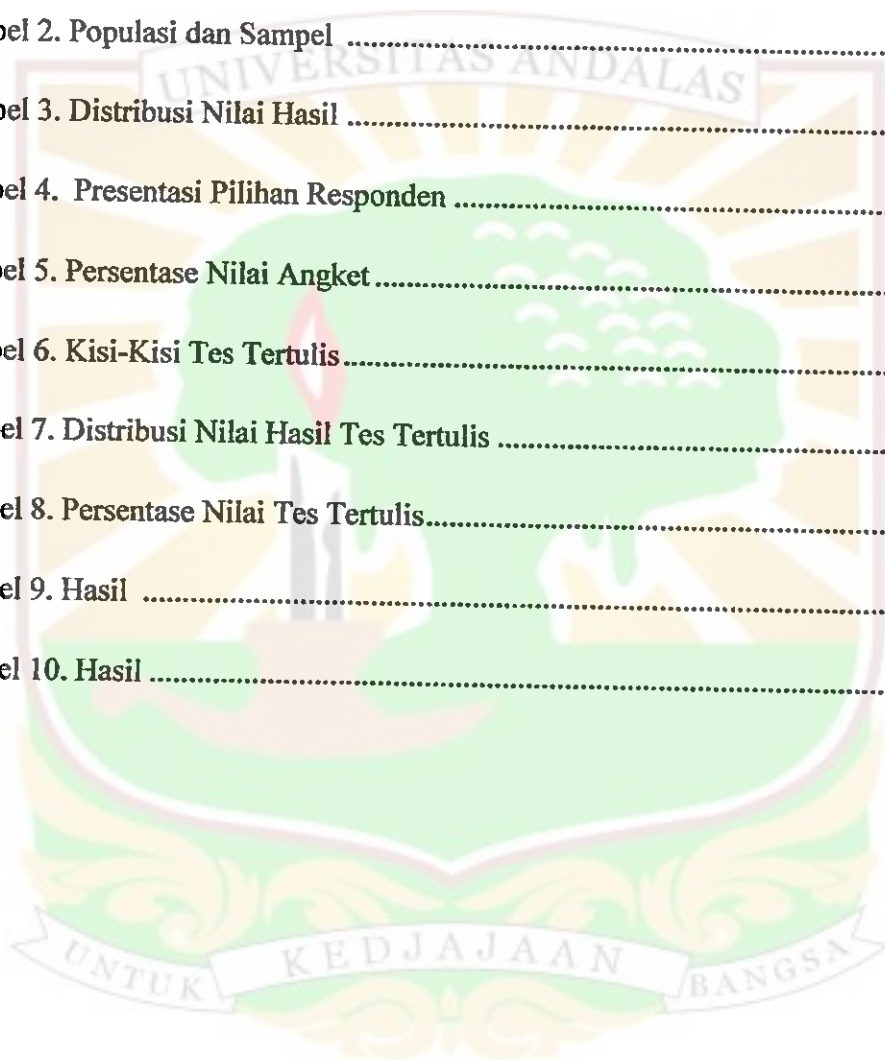
LAMPIRAN DATA ..... 54



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket .....	39
Tabel 2. Populasi dan Sampel .....	40
Tabel 3. Distribusi Nilai Hasil .....	40
Tabel 4. Presentasi Pilihan Responden .....	41
Tabel 5. Persentase Nilai Angket .....	42
Tabel 6. Kisi-Kisi Tes Tertulis.....	45
Tabel 7. Distribusi Nilai Hasil Tes Tertulis .....	45
Tabel 8. Persentase Nilai Tes Tertulis.....	46
Tabel 9. Hasil .....	48
Tabel 10. Hasil .....	50





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Fukushi* (adverbia) termasuk dalam golongan *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri) dan tidak mengalami konjugasi atau perubahan bentuk. *Fukushi* dapat menerangkan kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kata benda yang sering digunakan untuk menciptakan ekspresi khusus terhadap kalimat. Ekspresi khusus ini biasanya dipengaruhi oleh konteks kalimat, unsur suprasegmental dan pemahaman kata.

Kata *chotto* termasuk dalam golongan *teido no fukushi* yaitu *fukushi* yang menerangkan *yoogen* (verba), *adjektiva-i* dan *adjektiva na*. *Teido no fukushi* juga bisa menerangkan *doushi* (kata kerja) dan *meishi* (kata benda). *Teido no fukushi* berasal dari kata *teido* dan *fukushi*. *Teido* berarti derajat/ tingkat dan *fukushi* berarti kata keterangan atau adverbia. Dapat diartikan bahwa *teido no fukushi* yaitu kata keterangan yang menjelaskan derajat dan tingkat. Seperti yang terdapat pada contoh berikut:

1. 今日はちょっと寒い  
*Kyou wa chotto samui*  
Hari ini terasa sedikit dingin.  
(NBJ, 1998:223)

Kalimat (1) menjelaskan tingkat dan ukuran suhu udara yang terasa dingin dari biasanya. Kata *chotto* dalam kalimat ini berarti ‘sedikit’ yang menerangkan kadar suhu udara *samui* ‘dingin’, sehingga kalimatnya menjadi “hari ini terasa sedikit/ agak

dingin dari hari biasanya”. Kata *chotto* pada kalimat di atas menerangkan derajat suhu udara. Adakalanya kalimat tersebut dapat menghasilkan makna yang berbeda apabila diujarkan dalam konteks yang berbeda. Apabila kalimat tersebut diujarkan oleh seorang tamu kepada tuan rumah, maka makna lainnya menyatakan bahwa tamu tersebut menginginkan agar tuan rumah menghidupkan penghangat ruangan. Dengan kata lain, apabila memperhatikan konteks kalimat, maka akan muncul beberapa makna lain namun tetap dalam lingkup arti kata *chotto* tersebut.

Penggunaan kata *chotto* dalam sebuah ujaran akan menghasilkan makna yang berbeda sesuai dengan konteks yang melingkupi ujaran tersebut. Dapat dilihat pada contoh berikut:

2. この本, ちょっと面白いよ。  
*Kono hon, chotto omoshiroi yo!*  
Buku ini menarik ya!!  
(NBJ, 1998: 224)

Kalimat (2) menjelaskan penilaian seseorang (penilaian positif) tentang buku yang dibacanya itu menarik. Hal ini merupakan ekspresi perasaan suka terhadap buku tersebut karena terlihat dari pemakaian kata *chotto* yang diikuti oleh partikel *yo* di akhir kalimat dan merupakan penekanan dari kata *omoshiroi* ‘menarik’. Makna yang dihasilkan oleh ujaran tersebut adalah setelah membaca buku tersebut pembaca menjadi tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai buku yang dibacanya. Kalimat (2) akan berbeda maknanya apabila dilakukan pelepasan *fukushi chotto* dalam kalimat menjadi ‘*kono hon wa omoshiroi*/ buku ini menarik’.

Setelah dilakukan pelepasan *fukushi chotto*, terjadi pergeseran makna pada kalimat. Kalimat tersebut juga menerangkan bahwa ‘buku itu menarik’, tetapi hanya

sebagai pernyataan saja. Penutur tidak mengekspresikan penilaiannya dalam kalimat tersebut. Penutur hanya menyatakan bahwa 'buku itu menarik'.

Perbedaan makna yang muncul akibat penambahan kata *chotto* merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Hal ini karena kata *chotto* sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang, sehingga penutur harus memahami makna kata *chotto*. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kata *chotto* yang termasuk dalam golongan *teido no fukushi* dan tingkat pemahaman penggunaannya dalam kalimat. Penulis menemukan pengembangan makna kata *chotto* menjadi beberapa bagian dan tidak terbatas pada makna yang menjelaskan derajat atau tingkat saja. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meninjau sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan kata *chotto* berdasarkan konteks kalimat.

## 1.2 Batasan Penelitian

Penulis akan membatasi penelitian ini pada penjelasan mengenai makna kata *chotto* berdasarkan konteks kalimat dimana akan dilakukan analisis terhadap ketepatan pemakaian kata *chotto* dalam kalimat. Dalam penelitian tersebut juga dianalisis tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* tersebut berdasarkan konteks kalimat oleh pembelajar bahasa Jepang Universitas Andalas angkatan 2009, 2008 dan 2007.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pemahaman penggunaan kata *chotto* dalam bahasa Jepang berdasarkan konteks kalimat. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja makna kata *chotto* dalam bahasa Jepang berdasarkan konteks kalimat.
2. Bagaimana tingkat pemahaman Mahasiswa Sastra Jepang dalam memaknai kata *chotto* dalam bahasa Jepang berdasarkan konteks kalimat.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “Makna dan Pemahaman Kata *Chotto* oleh Mahasiswa Sastra Jepang, Universitas Andalas” ini yaitu:

1. Menjelaskan apa saja makna kata *chotto* dalam bahasa Jepang.
2. Menganalisis tingkat pemahaman Mahasiswa Sastra Jepang dalam memaknai kata *chotto* dalam bahasa Jepang berdasarkan konteks kalimat.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan linguistik bahasa Jepang. Selain itu, dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan penulis khususnya dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya mengenai ketepatan penggunaan kata *chotto* berdasarkan konteks kalimat. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam penggunaan kata *chotto* berdasarkan konteks kalimat



dalam pembelajaran bahasa Jepang sekaligus mengukur pemahaman mengenai penggunaan kata *chotto* tersebut.

### 1.6 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (1996:36) menjelaskan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan pemakai bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang yang memakai, lamanya pemakaian, luas daerah dan lingkungan pemakaian. Ruang lingkup populasi sangat luas maka untuk mempermudah penulisan diambil beberapa contoh/ sampel. Sampel yaitu bagian terkecil yang diambil dari populasi dan mewakili populasi tersebut. Populasi dalam penulisan ini adalah semua pembelajar bahasa Jepang dan sampelnya adalah mahasiswa jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas angkatan 2007, 2008 dan 2009.

### 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh mahasiswa sastra Jepang Universitas Andalas dengan menggunakan angket dan tes tertulis. Hasil penelitian ini nantinya berupa angka persentase tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh mahasiswa sastra Jepang Universitas Andalas.

Penafsiran hasil angket dan hasil tes menggunakan taksiran sebagai berikut:

0%	= Tidak seorangpun
1-5%	= Hampir tidak ada
6-25%	= Sebagian kecil

26-50%	= Hampir setengahnya
51-75%	= Lebih dari setengahnya
76-95%	= Sebagian besar
96-99%	= Hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya

sedangkan untuk rentang nilai, menggunakan taksiran sebagai berikut:

85%-100%	= Sangat tinggi
75%-84%	= Tinggi
60%- 74%	= Agak tinggi
45%- 59%	= Sedang
30%-44%	= Agak rendah
15%-29%	= Rendah
0%- 14%	= Rendah sekali

Hasil yang diperoleh nantinya akan dijumlahkan dan dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata dan rumus persentase:

$$p = \frac{\sum R}{N}$$

Taksiran nilai dan rentang nilai akan diperoleh berdasarkan hasil persentase yang diperoleh tersebut. Langkah selanjutnya yaitu perolehan data yang diperoleh melalui beberapa tahapan. Menurut Sudaryanto (1993: 132) tahapan-tahapan penelitian bahasa meliputi: pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data. Masing-masing tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



### **1.7.1 Pengumpulan data**

Dalam ilmu bahasa ada dua macam metode pengumpulan data yaitu metode simak dan metode cakap, yang mana salah satu metode tersebut akan penulis gunakan dalam penulisan ini. Menurut Margenau dan Bergamini (1983:54) data adalah fakta-fakta yang diolah ilmu dan mengartikannya sebagai apa yang diberikan atau apa yang dihadiahkan kepada kita. Dengan kata lain data yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai bahan-bahan analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang mendukung.

Teknik yang dipakai adalah teknik catat. Sudaryanto (1988:5) menjelaskan bahwa teknik catat adalah teknik pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi dan dapat dipandang sebagai teknik lanjutan. Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan melakukan studi kasus pada mahasiswa jurusan sastra Jepang Universitas Andalas. Penulis akan mengumpulkan data dengan sistem angket. Semua data yang diperoleh akan dicatat dan selanjutnya penulis akan mengolah data menurut apa yang diperlukan untuk penelitian.

### **1.7.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu:

- a. Angket, berupa tes memilih jawaban yang akan penulis lakukan pada mahasiswa jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas.
- b. Tes tertulis, berupa tes mengisi jawaban yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas.

- c. Buku-buku linguistik dan buku-buku sastra bahasa Jepang yang berhubungan dengan penelitian.

### 1.7.3 Teknik pengolahan data

Data angket dan tes tertulis akan diolah dengan cara:

- a. Mengakumulasi jawaban yang benar dan yang salah.
- b. Menghitung presentase untuk jawaban benar terhadap tingkat pemahaman pemakaian kata *chotto*.
- c. Memperoleh hasil.
- d. Menarik kesimpulan.

### 1.7.4 Analisis data

Analisis data merupakan pokok dari penelitian. Data-data yang telah ada akan dikelompokkan dan nantinya akan diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang dibutuhkan. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode padan pragmatis. Menurut Mastoyo (2007: 49), metode padan pragmatis yaitu metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra tutur. Metode ini digunakan karena makna pragmatis kata *chotto* tersebut muncul dari reaksi mitra tutur berdasarkan intonasi, situasi, dan konteks kalimat. Sedangkan teknik yang dipakai adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental dari penelitiannya (Mastoyo, 2007:51). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah pragmatis yang menggunakan mitra tutur sebagai alat penentunya. Daya pilah pragmatis ini bertujuan untuk memahami konteks kalimat dan keberadaan mitra tutur.

Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat berikut:

3) いなさん :ちょっと待ってね！！  
Ina san : *chotto matte ne!!*  
Tunggu (agak) sebentar ya

あじさん :うん。。  
Aji san : *un..*  
baiklah...

(SA, 2008:989)

4) 学生 1 : ちょっとすみませんが,課長はどこですか  
Gakusei 1 : *chotto sumimasen ga, kachou wa doko desuka?*  
Mahasiswa 1 : *permisi, ketua jurusan ada dimana?*

学生 2 :となりの部屋です。

Gakusei 2 : *tonari no heya desu*  
Mahasiswa 2 : ada di ruangan sebelah

学生 1 : ありがとう

Gakusei 1 : *arigatou*  
Mahasiswa 1 : terima kasih.

(SA, 1998: 989)

Pada kalimat (3), arti kata *chotto* yaitu 'sebentar'. Dengan kata lain menunjukkan keterangan waktu yang relatif singkat. Hal ini diperjelas dengan keberadaan kata *待つ* / *待ち* (*matte/ machi*) yang berarti 'tunggu/ menunggu'. Jika diartikan secara lebih luas, maka saudari Ina menyuruh saudara Aji untuk menunggu (agak) sebentar. Penulis menambahkan kata 'agak' untuk memperjelas makna kalimat yang dijabarkan dalam bahasa Indonesia. Sementara pada kalimat (4) kata *chotto* merupakan kata panggilan. Inti kalimatnya adalah *sumimasen* yang artinya 'permisi'. Dengan kata lain kata *chotto* ditambahkan dengan tujuan supaya kalimat menjadi lebih sopan.

### **1.7.5 Penyajian Hasil Analisis Data**

Ada dua cara penyajian hasil analisis data yaitu dengan cara formal dan informal. Menurut Sudaryanto (1993:145) penyajian data informal adalah penyajian hasil data dengan menggunakan kata-kata biasa. Sementara penyajian data secara formal adalah penyajian hasil data dengan menggunakan tanda-tanda atau kaidah-kaidah. Tahap penyajian data ini penulis hanya menggunakan cara informal yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tulisan. Maksudnya menyajikan data berdasarkan bahasanya saja tanpa memasukkan kaidah dan lambang-lambang bahasa itu.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Pada penelitian ini, sistematika penulisannya adalah Bab 1 berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, populasi dan sampel, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab 2 berupa kerangka teori yang di dalamnya terdapat konsep dan teori. Bab 3 berupa tinjauan umum fukushi *chotto* yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai makna kata *chotto*. Bab 4 berupa tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh mahasiswa sastra Jepang Universitas Andalas yang di dalamnya terdapat analisis tentang tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* dalam kalimat. Bab 5 merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.



## BAB II KERANGKA TEORI

Untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang dapat membantu analisis data, diantaranya akan dijelaskan dalam sub bab berikut.

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan, penulis belum menemukan penelitian mengenai pemahaman penggunaan kata *chotto* yang termasuk dalam golongan *teido no fukushi* sebagai analisis pragmatik, tetapi penelitian yang berkaitan dengan *fukushi* pernah dilakukan oleh beberapa peneliliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Rohaeni (2010) dalam bentuk skripsi, membahas mengenai pembagian *fukushi* dan membatasi pembahasan hanya pada jenis dan arti masing-masing *fukushi* tersebut. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Rohaeni adalah untuk mengetahui kejelasan makna dan penggunaan *fukushi* yang terdapat dalam buku *Shokyu Nihongo*.

Menurut penulis, penelitian yang dilakukan oleh Rohaeni hanya menjelaskan masing-masing *fukushi* dan setelah itu menganalisis kejelasan makna *fukushi* yang terdapat dalam buku *Shokyu Nihongo* saja.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Rohaeni ini sangat membantu penulis dalam memahami lebih lanjut tentang *fukushi*.

2. Nasra (2010) dalam bentuk skripsi, membahas tentang persamaan dan perbedaan makna yang dihasilkan oleh *fukushi totemo* dan *taihen* dalam bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan

pemahaman kepada pembelajar bahasa Jepang tentang *fukushi taihen* dan *totemo*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasra ini pada dasarnya juga membahas mengenai *teido no fukushi*, hanya saja lebih difokuskan pada pembahasan *totemo* dan *taihen* dan mengambil data dari novel saja. Sebaiknya Nasra juga mengambil data dari beberapa sumber lain untuk mendukung penelitian mengenai *fukushi totemo* dan *taihen* ini. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nasra ini sangat membantu penulis dalam memahami *fukushi* khususnya *teido no fukushi*.

3. Rika (2000) dalam bentuk skripsi, membahas mengenai masing-masing makna kata *chotto* dan kuantitas penggunaan *fukushi chotto* dalam percakapan bahasa Jepang oleh mahasiswa asing sebagai sumber data. Penelitian yang dilakukan oleh Rika ini bertujuan untuk menghitung kuantitas pengucapan kata *chotto* oleh mahasiswa asing atau berapa kali responden mengucapkan kata *chotto* dalam satu kali percakapan. Mahasiswa asing tersebut berasal dari Indonesia, Srilangka, Peru, China dan Libia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika ini juga membahas mengenai kata *chotto* sebagai *teido no fukushi*. Penelitian ini sangat membantu penulis dalam menganalisis data dan mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kajian kata *chotto*.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai *fukushi* di atas akan dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini. Namun, penelitian yang penulis lakukan



ini berbeda dengan penelitian di atas. Penulis akan membahas mengenai makna kata *chotto* dan meneliti tingkat pemahaman mahasiswa sastra Jepang Universitas Andalas dalam memaknai kata *chotto* berdasarkan konteks kalimat.

## 2.1 Konsep

### 2.1.1 Pragmatik

Semantik dan pragmatik mempunyai analisis makna yang hampir sama. Hanya saja semantik membahas tentang makna kalimat secara internal dan pragmatik membahas makna kalimat secara eksternal. Dalam analisis semantik digunakan kalimat *apakah makna y itu?* Analisis seperti ini disebut bersifat *diadis* karena bertanya langsung dijawab dengan pasti. Sementara dalam analisis pragmatik digunakan kalimat *apakah yang kau maksud dengan berkata y itu?* Analisisnya bersifat *triadis* karena bertanya dan jawabannya mempertimbangkan beberapa aspek. Dalam pembahasan ini pragmatik terikat pada mitra tutur, intonasi, ekspresi dan konteks kalimat yang mana semua hal tersebut tidak termasuk ke dalam komponen internal bahasa. Menurut Wijana (1996:1) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.

Menurut Firth dalam Wijana (1996:5) kajian pragmatik harus memperhatikan konteks situasi yang meliputi partisipasi, tindakan partisipasi, ciri-ciri situasi yang relevan dengan hal yang sedang berlangsung dan dampak dari tindak tutur.

### 2.1.2 *Fukushi*

*Fukushi* merupakan kelompok kata golongan *jiritsugo* atau kata yang dapat berdiri sendiri. *Fukushi* tidak dapat diubah-ubah ataupun disusun dengan kata-kata lain dan tidak dapat menjadi subjek dan hanya berfungsi sebagai kata yang menerangkan kata lain (Sudjianto,1996:72). Jenis-jenis *fukushi* menurut Isao yaitu:

- a. *Jotai no fukushi*, adalah *fukushi* yang menjelaskan suatu keadaan atau perbuatan yang menerangkan kata kerja. Contoh *jotai no fukushi*:

5. 田中さんはプールをゆっくり泳いでいた。  
*Tanaka san wa pu-ru wo yukkuri oyoideita*  
Tuan Tanaka berenang dengan perlahan-lahan  
(SONBH, 2000: 41)

*Yukkuri* pada kalimat di atas menerangkan kata kerja *oyoideita* yang berarti berenang.

- b. *Teido no fukushi*, adalah *fukushi* yang menjelaskan adjektiva-*i* dan adjektiva-*na* , menentukan standar suatu keadaan atau perbuatan, menerangkan kata benda dan kata kerja. Contoh *jotai no fukushi* .

6. この問題はかなり難しい。  
*Kono mondai wa kanari muzukashii*  
Masalah ini sangat sulit  
(SONBH, 2000: 41)

*Kanari* pada kalimat di atas menjelaskan tingkatan 'sangat' sulit yang menjelaskan adjektiva-*i*.

- c. *Chinjutsu no fukushi* adalah *fukushi* yang menjelaskan hubungannya dengan kalimat dan juga *fukushi* yang menjelaskan keberadaan *fukushi* lainnya.

7. もし雨が降ったら、ハイキングは行かない。

*Moshi ame ga futtara, haikingu wa ikanai*

Seandainya turun hujan, tidak pergi haiking.

(SONBH, 2000: 37)

*Moshi* 'seandainya' pada kalimat di atas diikuti oleh *-tara* 'kalau yang menerangkan *ame ga furimasu* atau hujan turun. *Chinjutsu no fukushi* dalam kalimat ini menjelaskan *fukushi* berpasangan yang berarti pengandaian.

Dari pembagian *fukushi* tersebut, kata *chotto* termasuk ke dalam golongan *teido no fukushi* atau *fukushi* yang menerangkan adjektiva-*i*, adjektiva-*na*, kata kerja, kata keterangan dan kadangkala menerangkan kata benda yang artinya untuk menentukan standar, batas, tingkat dan derajat.

Analisis makna kata *chotto* dan konteks kalimat dapat dilihat pada contoh:

8. いなさん : ちょっと待ってね！！

Ina san : *chotto matte ne!!*

Tunggu (agak) sebentar ya

あじさん : うん。。

Ajisan : baiklah...

(SA, 1998: 989)

Kalimat (5) menunjukkan bahwa penutur meminta mitra tutur untuk menunggu agak sebentar dan diikuti oleh mitra tutur, terbukti dari jawaban "baiklah". Meskipun tunggu (agak) sebentar itu tidak dijelaskan seberapa lama waktu yang diminta oleh si penutur kepada mitra tutur. Karena konteks kalimat terjadi antara dua orang teman yang berencana makan siang bersama, namun karena salah seorang lupa membawa dompet maka ia meminta temannya untuk menunggu sebentar dan ia pergi mengambil dompet yang tertinggal. Mitra tutur menyetujui kalimat dan menunggu sebentar. Namun berbeda artinya apabila mitra tutur tidak memahami kalimat yang

diutarakan penutur dan juga tidak memperhatikan konteks kalimat, seperti dalam contoh kalimat:

6) あらきさん : え,ちよつと!!!

*Araki san* : e..*chotto*..!!

Araki : wah...tunggu..

(Araki Rinako, 3 Mei 2010)

Apabila konteks ketika kalimat tersebut diucapkan adalah seseorang mahasiswa yang sedang mengutak-atik komputer dosen (contoh dalam hal ini: orang Jepang). Antara dosen dan mahasiswa ini memang sudah akrab dalam kegiatan sehari-hari, namun bagi dosen yang merupakan orang asing, hal tersebut sangat melanggar hak dan rahasia pribadinya. Ia mengucapkan kata *chotto* dengan ekspresi terkejut dan sedikit menaikkan intonasi pada kata *chotto*. Apabila mitra tutur mengerti dengan konteks kata *chotto* di atas maka ia akan segera menghentikan kegiatannya dan segera mengucapkan permohonan maaf. Namun, apabila ia tidak memahami maksud dan konteks kalimat maka ia akan melanjutkan kegiatannya tanpa menghiraukan ekspresi penutur yang kurang setuju dengan apa yang dilakukannya. Dalam hal ini terjadi kekeliruan pemahaman konteks apabila mitra tutur terus melakukan aktivitasnya.

### 2.3 Fungsi *Chotto*

Berdasarkan keterangan sebelumnya, kata *chotto* termasuk kedalam golongan *teido no fukushi* atau *fukushi* yang menerangkan derajat dan taraf. Menurut Yamagishi Katsue (2008:989), kata *chotto* mempunyai fungsi umum sebagai berikut:

1. Menerangkan waktu (yang relatif singkat), agak sebentar

Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

10. ちょっとお時間いただけますか。

*Chotto ojikan itadakemasuka?*

Bisakah anda memberi saya waktu (agak) sebentar?

(SA, 2008: 989)

Bentuk kalimat di atas menerangkan permintaan pembicara kepada mitra tutur untuk memberi sedikit waktu. Berdasarkan fungsinya kalimat di atas menyatakan maksud atau keinginan '*ishi/ ganbouno hyousutsubun*' yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur sehingga keinginan untuk memberi waktu agak sebentar dari penutur kepada mitra tutur dapat tersampaikan.

2. Menerangkan kuantitas (benda), sedikit

Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

11. 彼女はごはんはちょっとしかたべない。

*Kanojyo wa gohan wa chotto shika tabenai.*

Perempuan itu makan hanya sedikit saja.

(SA, 2008: 989)

Bentuk kalimat di atas menerangkan kuantitas dari makna kalimat yang dituturkan oleh penutur. Penutur menjelaskan kalau si perempuan hanya makan sedikit. Hal ini juga dijelaskan oleh bentuk negatif *shika tabenai*.

3. Menerangkan kondisi, agak sedikit (lebih)

Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

12. ちょっと顔色が悪いね！

*Chotto kao iro ga warui ne!*

Wajahmu terlihat agak (lebih) pucat!

(SA, 2008: 989)



Dalam kalimat di atas penutur mengungkapkan kalau wajah mitra tutur terlihat agak pucat dari biasanya. Kalimat di atas berfungsi sebagai kalimat berita sekaligus pendapat yang diajukan penutur kepada mitra tutur.

#### 4. Menerangkan aktifitas dan situasi ringan/ gampang.

Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

10) ちょっとお茶でも飲まない？

*Chotto ocha demo nomanai?*

Bagaimana kalau kita minum teh?

(SA, 2008: 989)

Pada contoh kalimat di atas, kata *chotto* berfungsi sebagai kalimat ajakan untuk minum teh bersama-sama. Aktifitas atau situasi yang ringan maksudnya adalah suatu aktifitas untuk basa-basi saja.

#### 5. Menerangkan tidak...mudah

Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

11) このしみはちょっと持ったないよ

*Kono shimi wa chotto mottanai yo*

Noda ini tidak akan terangkat dengan mudah

(SA, 2008: 989)

Fungsi kata *chotto* pada kalimat di atas yaitu menginformasikan kepada mitra tutur sehingga dengan demikian mitra tutur menjadi paham dengan apa yang disampaikan oleh penutur. Faktor penting dalam hal ini adalah bentuk kalimat yang mengikuti kata *chotto*, yaitu bentuk negatif.



6. Sebagai kata panggil

Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

15. ちょっとみっちゃん！！

*Chotto Micchan!!*

eh..Michan!!

(SA, 2008: 989)

Pada contoh kalimat di atas, kata *chotto* hanya berfungsi sebagai kata panggil saja.

Disini kata *chotto* tidak muncul sebagai kata yang bermakna namun hanya sebagai frase yang mengikuti objek.

7. Menerangkan taraf, tingkatan, mutu dan kualitas

Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

16. 松原さんの奥さんはちょっとした美人だ。

*Matsubara san no okusan wa chotto shita bijin da.*

Istri Mr. Matsubara terlihat **sangat** cantik.

(SA, 2008: 989)

Pada kalimat di atas, kata *chotto* menerangkan tingkatan kecantikan istri tuan Matsubara. Pada kalimat ini kata *chotto* berfungsi sebagai kata pernyataan sekaligus penegasan yang diajukan oleh penutur kepada mitra tutur.

## BAB III

### TINJAUAN UMUM *FUKUSHI CHOTTO*

#### Pengantar

Berdasarkan uraian pada bab II, penulis dapat menyimpulkan bahwa kata *chotto* mempunyai banyak arti apabila dipakai dalam kalimat dengan memperhatikan konteks kalimatnya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kata *chotto* memiliki arti 'sedikit', namun dalam kalimat artinya memiliki beberapa pengembangan, dimana pengembangan arti tersebut nantinya juga akan mempengaruhi makna kalimat. Oleh karena itu, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya mengenai arti kata *chotto*, tetapi juga mengenai makna lain yang ditimbulkan oleh kata *chotto* apabila dipakai dalam kalimat dengan memperhatikan konteks kalimat. Seperti yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian, berikut ini adalah analisis masalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan dalam bab I.

#### 3.1 Makna Kata *Chotto* dalam Bahasa Jepang Berdasarkan Konteks Kalimat

*Fukushi* merupakan kelompok kata golongan *jiritsugo* atau kata yang dapat berdiri sendiri. *Fukushi* tidak dapat diubah-ubah lalu disusun dengan kata-kata lain dan tidak dapat menjadi subjek dan hanya berfungsi sebagai kata yang menerangkan kata lain (Sudjianto, 1996:72).

Menurut Isao (2000: 378), *fukushi* adalah:

副詞は動詞や形容詞を修飾することを本務とする品詞ですが。形成的にも意味的にも様々なものが含まれる。

*Fukushi wa doushi ya keiyoushi wo shuushoku suru koto wo honmu to suru hinshi desuga, keiseiteki ni mo imiteki ni mo sama-zama na mono ga fukumareru.*

'*Fukushi* adalah jenis kata yang berfungsi untuk melengkapi kata sifat dan kata kerja, mempunyai bermacam-macam bentuk dan arti'.

*Fukushi* dalam bahasa Indonesia yaitu adverbial. Adverbial adalah kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektif, nomina predikatif atau kalimat, *msl/ sangat, lebih, tidak* (KBBI, 2002:11). *Teido fukushi* atau adverbial berfungsi untuk menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain sekaligus menerangkan kata yang mengikutinya. Kata yang mengikutinya bisa kata sifat dan bisa juga kata kerja, lebih lanjut Isao (2000:40) menjelaskan:

程度副詞は副詞性を持つ語に付いてその程度を修飾する機能を持つ語で、基本的にほとんどの形容詞を修飾することができます。

*Teido fukushi wa teidousei wo motsu go ni tsuite sono teido wo shuushokusuru kinou wo motsu go de, kihonteki ni hotondo no keiyoushi wo shuushoku suru koto ga dekimasu.*

'*Teido fukushi* adalah jenis *fukushi* yang berfungsi untuk menghubungkan dan menerangkan kata yang mengikutinya. Bentuk dasarnya bisa menerangkan *keiyoushi*'.

程度副詞は程度性を持つ語を修飾するものですから、修飾される語が形容詞や動詞でなくてもかまいません。

*Teido fukushi wa teidousei wo motsu go wo shuushoku suru mono desukara, shuushokusareru go ga keiyoushi ya doushi denakute mo kamaimasen.*

'Karena *teido fukushi* adalah *fukushi* yang menghubungkan kata dengan kata sesudahnya maka *teido fukushi* juga bisa menjelaskan kata sifat dan kata kerja'.

Berdasarkan keterangan sebelumnya, kata *chotto* juga bisa menjelaskan keberadaan kata sifat dan kata kerja.

17. この本, ちょっとおもしろいよ。

*Kono hon wa chotto omoshiroi yo.*

Buku ini sedikit menarik ya.

(NBJ, 1998: 222)

18. 今日はちょっと寒い。  
*Kyou wa chotto samui.*  
Hari ini terasa agak dingin.  
(NBJ, 1998: 223)

Kalimat (17) menjelaskan bahwa kata *chotto* dalam hal ini berarti ‘sedikit’ berfungsi untuk menjelaskan adjektiva-*i* yaitu *omoshiroi* yang berarti ‘menarik’. Sama halnya dengan kalimat (18) juga menjelaskan adjektiva-*i* yaitu *samui* yang berarti ‘dingin’. Kata *chotto* dalam hal ini berarti ‘agak’.

19. ちょっとまってね。  
*Chotto matte ne.*  
Tolong tunggu sebentar.  
(SA, 2008: 989)

Kalimat (19) kata *chotto* yang artinya ‘sebenjar’ berfungsi untuk menerangkan *doushi machimasu* atau *matte* yang berarti ‘tunggu’. *Chotto* dalam hal ini bermakna sedikit, agak dan sebentar. Secara lebih luas, arti kata *chotto* yaitu menentukan taraf, tingkat dan derajat sesuatu dalam kalimat. Makna kata *chotto* yaitu:

1. 程度/ *Teido*

*Teido* berarti derajat atau tingkat. Taraf atau derajat dalam hal ini menjelaskan sedikit, singkat dan pendek. Misalkan waktu yang singkat, kualitas yang rendah, jumlah yang sedikit dan lain-lain. Apabila kata *chotto* ini sudah dipakai dalam kalimat maka dapat bermakna *chotto takai* 「高い」 yang bermakna kata *chotto* yang tinggi dan *chotto hikui* 「低い」 yang bermakna kata *chotto* yang rendah. Hal ini tergantung pada konteks kalimat.

この考えると「ちょっと」が「少し」と同義の「量が少ない、程度が低い」で使われる場合も肯定的な意味だと考えられる。「ち



よつと」が「程度が高い」、という意味で使われる場合を見てみよう。例えば、要求や依頼に対して。

*Kono kangaeru to [chotto] ga [sukoshi] to dougi no [ryo ga sukunai, teido ga hikui] de tsukawareru baai mo kouteiteki na imi da to kangaerareru. [chotto] ga [teido ga takai] to iu imi de tsukawareru baai wo mite miyou. Tatoeba,youkyu ya irai ni taishite.*

‘Berdasarkan pemikiran ini *chotto* berarti sedikit dan sama artinya dengan volume yang sedikit dan derajat yang rendah, apabila digunakan maka artinya bisa mengiyakan. *Chotto* juga dapat digunakan pada arti yang bermakna derajat yang tinggi, contohnya pada permintaan dan permohonan.

(Saitou Shigemi, 2000: 67)

‘Mengiyakan’ pada keterangan di atas maksudnya adalah makna sebenarnya dari kata *chotto* yang berarti derajat atau tingkat yang rendah, terhadap kalimat dan tidak menyangkut pada konteks kalimat. Sementara itu, *chotto* yang bermakna *derajat yang tinggi* maksudnya adalah kata *chotto* terhadap kalimat dengan memperhatikan situasi ketika kalimat terucap.

20. この問題は君にはちょっと難しいすぎるんじゃないかな。

*Kono mondai wa kimi ni chotto muzukashii sugirunjanyaikana.*

‘Bukankah masalah ini sedikit rumit untukmu’.

(NBJ, 1998: 223)

Berdasarkan kata *chotto* yang berarti sedikit atau 「低い」 / *hikui*, maka makna kalimat (20) adalah masalah yang dimaksud ‘agak sedikit rumit’ dan bisa diselesaikan dengan mudah. Hal ini akan dimengerti apabila orang yang mendengarkan kalimat tersebut memperhatikan mimik dan intonasi yang diucapkan oleh penutur. Apabila saat mengucapkan ujaran mimiknya datar dan terlihat enteng maka akan dimengerti bahwa *chotto* dalam kalimat tersebut benar-benar mengandung kuantitas yang sedikit sehingga masalah yang dimaksudkan akan segera selesai.

Apabila maksud kata *chotto* berdasarkan derajat yang tinggi 「高い」 / *takai*, maka makna kalimat (20) adalah masalah tersebut benar-benar rumit meskipun disebutkan ‘sedikit rumit’. Hal ini juga akan dimengerti apabila memperhatikan mimik dan intonasi ketika kalimat diucapkan dan yang terpenting adalah harus memahami konteks kalimat ketika kalimat tersebut diucapkan. Misalkan konteks kalimat ketika kalimat terujar adalah sebagai berikut, dalam waktu pendek mitra tutur harus menyediakan uang untuk membayar hutang orangtuanya yang telah meninggal dunia, apabila tidak dilunasi maka ia akan dipecat dari kantor tempat ia bekerja. Penutur memperlihatkan wajah prihatin dengan intonasi yang ditekan, menjelaskan bahwa kata *chotto* dalam kalimat ‘bukankah masalah ini sedikit rumit untukmu’ benar-benar menerangkan sesuatu yang sangat rumit. Karena itu kata *chotto* dalam konteks ini berarti *chotto takai*.

Terlepas dari faktor *chotto hikui* rendah dan *chotto takai* tinggi di atas, penggolongan kata *chotto* berdasarkan *teido* ini terbagi atas tiga:

### 1.1 Waktu yang singkat (短い時間)

*Chotto* pada pembagian ini menjelaskan tentang jangka waktu yang relatif singkat. Hal tersebut dapat dilihat pada:

21. ちょっと待ってね。  
*Chotto matte ne.*  
‘Tunggu sebentar ya’.  
(SA, 2008: 989)

Kata *chotto* dalam data (21) menerangkan kata kerja *machimasu* yang berarti tunggu. Dalam hal ini kata *chotto* berarti ‘sebantar’ yang merujuk kepada jangka waktu yang relatif singkat. Kalimat di atas berarti penutur meminta mitra tutur untuk



menunggu sebentar atau dalam jangka waktu yang singkat. Kata *chotto* ‘sebenyar’ dalam hal ini mempunyai makna permohonan secara tidak langsung. Misalkan konteks ketika kalimat ini diucapkan adalah seorang murid yang meminjam buku kepada dosen. Karena murid tersebut dilarang untuk masuk ke dalam ruangan dosen, maka dosennya berkata *chotto matte ne*. Makna kalimat ini adalah ‘untuk waktu yang singkat, tolong tunggu di sini sebentar ya’. Kata *chotto* dalam hal ini menjelaskan permohonan secara tidak langsung atau *irai*.

Hal tersebut juga dapat dilihat pada:

22. ちょっとお時間いただけますか。

*Chotto ojikan itadakemasuka.*

‘Bisakah saya minta waktu sebentar’.

(SA, 2008: 989)

23. ちょっとよそ見してる間にバック取られた。

*Chotto yoso mishiteru aida ni bakku torareta.*

‘Saya hanya lengah sebentar tiba-tiba saja tas saya telah dicuri’.

(SA, 2008: 989)

Kata *chotto* dalam kalimat (22 dan 23) juga berarti ‘sebenyar’. Kata *chotto* dalam kalimat (22) menerangkan kata benda *jikan* yang berarti ‘waktu’. Makna kata *chotto* dalam kalimat ini yaitu sebagai *teido* yang menerangkan permohonan secara langsung dijelaskan oleh kata *itadakemasuka*. Kalimat (23) menerangkan *doushi mishiteru* yang berarti ‘lelah’ atau ‘melihat ke yang lain’. Kata *chotto* dalam konteks kalimat seperti ini benar-benar menjelaskan waktu yang singkat. meskipun kalimat ini hanya menyatakan pernyataan saja, namun penutur sebenarnya menyatakan rasa penyesalan karena lengah beberapa waktu sehingga ia kehilangan tas.

## 1.2 Kuantitas yang sedikit(少量)

Kata *chotto* pada pembagian ini menjelaskan sesuatu yang mempunyai kuantitas yang sedikit.

Hal tersebut dapat dilihat pada :

24. 彼女はご飯はちょっとしか食べない。  
*Kanojyou wa gohan wa chotto shika tabenai.*  
'Perempuan itu hanya sedikit makan nasi'.  
(SA, 2008: 989)

Kalimat (24) menjelaskan bahwa kata *chotto* dalam kalimat ini berarti 'sedikit' dan menerangkan *shika tabenai* yang berarti 'hanya makan' (bentuk negatif). Sehingga kata *chotto* dalam kalimat ini menerangkan 'hanya makan sedikit saja'.

Hal tersebut dapat dilihat pada:

25. 私はちょっとウイスキーを飲むと心臓がドキドキする。  
*Watashi wa chotto wiski wo nomu shinjou ga doki-doki suru.*  
'Saya hanya minum sedikit wiski tapi jantung saya langsung herdehar-dehar.'  
(SA, 2008: 989)

Kata *chotto* dalam kalimat (25) juga berarti 'sedikit' yang menyatakan kuantitas. Kata *chotto* dalam hal ini menerangkan *wiski*. Makna kalimat di atas menjadi 'hanya minum sedikit wiski'. Kalimat (24 dan 25) menerangkan kata *chotto* secara langsung sebagai sesuatu hal yang sedikit. Pemakaiannya dalam kalimat tidak mempengaruhi makna kalimat apabila dipakai dalam konteks yang berbeda. Hal ini dapat dipahami karena di dalam kalimat terdapat objek penentu yang langsung menjelaskan tentang kata *chotto* 'sedikit' tersebut.

### 1.3 Kualitas, ukuran yang sedikit/ rendah (わずかな程度)

Kata *chotto* pada bagian ini menjelaskan sesuatu yang mempunyai ukuran dan kualitas yang sedikit/ rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh:

26. この靴はぼくにちょっと大きすぎる。  
*Kono kutsu wa boku ni chotto ooki sugiru.*  
'Sepatu ini (ukurannya) sedikit kebesaran'.  
(SA, 2008: 989)

Pada kalimat (26), kata *chotto* yang berarti 'sedikit' menerangkan kata sifat- *i* yaitu *ooki* yang berarti 'besar'. Namun berdasarkan kalimat di atas, kata sifat- *i* tersebut diikuti oleh *sugiru* yang berarti 'terlampau/ berlebihan' sehingga kata *ooki* menjadi *ookisugiru* yang berarti 'terlampau besar'. Kata *chotto* dalam kalimat ini memperhalus kata ukuran sepatu yang 'terlampau besar' atau 'kebesaran'

27. ちょっと顔色が悪いね。  
*Chotto kao iro ga warui ne.*  
'Wajah mu (terlihat) sedikit pucat ya'.  
(SA, 2008: 989)

Pada kalimat (27), kata *chotto* yang berarti 'sedikit' menerangkan kata benda *kaoiro* yang berarti 'warna wajah' yang *warui* 'buruk'. Berdasarkan konteks kalimat ketika diucapkan, kata *chotto* dalam kalimat ini juga berfungsi untuk memperhalus kalimat 'warna wajahnya sedikit agak buruk' atau lebih tepatnya 'wajahnya terlihat sedikit pucat'.

## 2. *Yawarage* (和らげ)

*Yawaragu* berarti menjadi tenang, menjadi reda dan melunak. Kata *yawarage/ yawarageru* berarti menenangkan, mengurangi, melemahkan dan melunakkan. Dalam hal ini arti yang lebih tepat digunakan adalah melunakkan.

Maksudnya adalah penggunaan kata *chotto* dapat melunakkan maksud kalimat dan lebih mengarah ke bentuk sopan.

。。。あげた依頼や指示など相手に行為を求めるときに、その行為の負担和らげる機能は、「一てください」「一てくれ」「一てほしい」「一てもらえないか」などように聞き手の意思を尋ねる形式に「ちょっと」を用いることで、相手に求める行為を軽くさせ、受け入れの寛容さに働きかける。

...ageta irai ya shiji nado aite ni koui wo motomeru tokini, sono koui no butan yawarageru kinou wa, (-tekudasai) (-tekure) (-tehoshii) (-temoraenaika) nado youni kikite no ishi wo tanuzeru keidai ni [chotto] wo yu iru koto de, aite ni motomeru koui wo karukusase, ukeire no kanyousa ni hatarakikakeru.

'...suatu tindakan yang digunakan pada waktu memohon dan mengharapakan sesuatu kepada lawan bicara, tindakan tersebut berfungsi sebagai pelunak, untuk memohon dipakai (-tekudasai) (-tekure) (-tehoshii) (-temoraenaika) dan untuk melunakkan permohonan tersebut, digunakan kata *chotto*. Hal tersebut dimaksudkan agar mitra tutur dapat menerima (melunakkan hati) permintaan tersebut'.

(Saitou Shigemi, 2000: 70)

*Yawarage* pada dasarnya digunakan tidak hanya pada bentuk kalimat permohonan saja, tapi juga digunakan dalam kalimat biasa namun tetap mempunyai maksud melunakkan kalimat tersebut. Berdasarkan makna yang dihasilkannya, penggunaan kata *chotto* sebagai *pelunak* kalimat dapat dibagi lagi sebagai berikut:

### 2.1 *Teido no Yawarage* (程度の和らげ)

*Teido no yawarage* maksudnya adalah kata *chotto* digunakan sebagai pelunak ketika digunakan dalam kalimat yang menyatakan taraf, derajat, tingkatan dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk membuat kalimat dan situasi saat kalimat diucapkan menjadi terasa sopan.

会話で用いる婉曲表現。量の少なさという意味は強くなく、程度が軽いことを匂わせる。話し手が自分の行為について述べる場合



や、相手に頼んだりする場合などに使う。依頼などでは、「ちょっと」をつける方がやわらかく響く。

*Kaiwa de youru enkyoku hyogen. Ryou no sukunasa to iu imi wa tsuyokunaku, teido ga karui koto wo niowaseru. Hanashite ga jibun no koui tsuite noberu baai ya, aite ni tanondari suru baai nado ni tsukan. Irai nado dewa [chotto] wo tsukeru kata ga yawarakaku hibiku.*

‘dalam percakapan dipakai ungkapan pelembut. Digunakan untuk menguatkan arti dari sesuatu yang bervolume kecil dan taraf yang ringan/rendah. Digunakan ketika menyatakan keadaan sendiri dan ketika menyatakan permintaan kepada lawan bicara. Ketika menyatakan permintaan, penggunaa *chotto* berarti sebagai pelembut kalimat’.

(NBJ, 1998:223)

Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut:

28. ちょっと用がありますので、これで失礼します。

*Chotto you ga arimasu node, kore de shitsurei shimasu.*

Karena ada sedikit urusan, saya permisi dulu.

(NBJ, 1998: 223)

Pada kalimat (28) kata *chotto* berarti ‘sedikit’ dan diikuti oleh ‘*you ga arimasu node. Kore de shitsurei shimesu*’. Maksud kalimat yang mengikuti kata *chotto* tersebut adalah bentuk *yawarage* atau melunakkan kalimat. Pada dasarnya penutur hanya ingin ‘meminta izin’ untuk permisi duluan. Namun untuk melunakkan kalimatnya maka kata *chotto* dalam hal ini berfungsi sebagai pelunak kalimat.

29. すみません、ちょっと手伝ってください。

*Sumimasen, chotto tetsudatte kudasai.*

Permisi, tolong bantu saya sedikit.

(NBJ, 1998: 223)

Pada kalimat (29), kata *chotto* berarti ‘sedikit’. Dalam hal ini kata *chotto* menerangkan *doushi* atau kata kerja *tetsudatte*. Pada dasarnya *tetsudatte kudasai* saja sudah berarti ‘tolong bantu’, namun untuk melunakkan kata perintah tersebut digunakanlah kata *chotto*.



## 2.2 語調の和らげ/ *Gochou no yawarage*

*Gochou* berarti irama ujaran yang berfungsi untuk melembutkan ujaran yang bermakna negatif. Irama ujaran yang dimaksudkan yaitu berupa bentuk ujaran yang diujarkan oleh penutur untuk menyangkal kalimat secara halus sekaligus menghargai mitra tutur. Dalam hal ini makna ujaran mengandung nilai negatif sehingga dengan adanya kata *chotto* sebagai *gochou*, kalimat menjadi tidak menyinggung perasaan mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

30. A: この手紙の文章は、ちょっとかたすぎませんか。  
*Kono tegami no bunshou wa, chotto katasugimasenka.*  
'Surat ini, apakah sedikit kurang pas?'.  
B: そうですか。じゃ、もう一度書き直します。  
*Soudesuka. Jya, mou ichidou kaki naoshimasu.*  
'Benarkah?, baiklah, saya akan menulisnya sekali lagi'.  
(NBJ, 1998: 223)

Pada kalimat (30) di atas, konteks kalimat harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Penutur A sebagai atasan, hanya menyatakan bahwa 'surat ini, apakah sedikit kurang pas?' dan mitra tutur B sebagai bawahan sudah paham dan mengerti maksud kalimat di atas sehingga tanpa pernyataan perintah langsung dari penutur A, mitra tutur B langsung menjawab 'baiklah, saya akan mencoba menulis sekali lagi'. Kalimat di atas sebenarnya menerangkan bentuk negatif tapi dengan adanya kata *chotto* sebagai *gochou* maka kalimat tersebut terasa lebih sopan.

Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

31. A: 山田さんが急病で、当分会社に出てこられないそうです。  
*Yamada san ga kyuubyou de, toubunkaisha ni dete korareni sou desu.*  
'Karena tuan yamada sakit mendadak, sepertinya beberapa waktu ini tidak akan masuk kerja'.  
B: そうか、それはちょっと大変だね。

*Souka, sore wa chotto taihen dane.*  
'benarkah, hal itu sedikit susah ya'.  
(NBJ, 1998: 223)

Sama halnya dengan kalimat (30), kalimat (31) juga berupa kalimat yang bermakna negatif, maksud kalimat '*souka, sore wa chotto taihen dane*' atau 'benarkah, hal itu sedikit susah ya', menyatakan susah untuk tuan Yamada dan sebenarnya susah juga untuk karyawan yang lain, namun dengan adanya kata *chotto* sebagai *gochou* maka makna kalimat tersebut tidak terasa negatif.

### 2.3 いいさし/ *iisashi*

会話で使う。「ちょっと」だけ述べて、後の文省略した形で、否定的な内容暗示するのに使う。言いにくいことを回避する表現。  
*Kaiwa de tsukau. [chotto]dake nobete, ato no bun shouryaku shita katachi, hiteiteki ha naiyou wo anji suru noni tsukau. Ii nikui koto wo kaiki suru hoyugen.*

'Dipakai dalam percakapan. Apabila bentuk *chotto* dipakai diakhir penyingkatan kalimat, akan mengisyaratkan sangkalan terhadap isi kalimat. Penghindaran terhadap hal yang susah diucapkan'.  
(NBJ, 1998: 224)

*Iisashi* dipakai untuk mewakili kalimat negatif atau kalimat sangkalan. Maksudnya yaitu, *iisashi* berfungsi untuk mewakili kalimat sangkalan terhadap maksud tuturan tanpa menuturkan langsung sangkalan tersebut dalam kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga perasaan mitra tutur dan juga penyangkalan terhadap maksud tuturan. Selain itu, dengan penyingkatan kalimat yang diakhiri oleh kata *chotto* berfungsi untuk mewakili alasan penutur terhadap maksud kalimat yang tidak bisa diucapkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut:

32. A: このしゃしんここに飾ったらどう?  
*Kono shashin wa kokoni kazattara dou?*  
'Bagaimana kalau foto ini digantung di sini?'  
B:そこはちょっとね。。。

*Soko wa chotto ne...*  
'Di sana, bagaimana ya...'  
(NBJ, 1998: 224)

Kata *chotto* dalam kalimat (32) menyatakan 'tidak setuju' terhadap pernyataan dari penutur A, namun untuk menjaga perasaan penutur A, maka alasan tersebut tidak diucapkan dan hanya kata *chotto* saja yang diucapkan. Apabila penutur dan mitra tutur memahami konteks kalimat maka maksud dari kalimat tersebut akan segera dimengerti yaitu mitra tutur B tidak setuju dengan pendapat penutur A.

33. A: ご都合が悪いんですか。  
*Gotsugo ga waruindesuka?*  
'Sedang tidak enak badan ya?'  
B: え、ちょっと月曜日は。。。  
*E, chotto getsuyoubi...*  
Ya, masalah hari minggu (tidak bisa ikut)...  
(NBJ, 1998: 224)

Kata *chotto* dalam kalimat (33) ini diucapkan sebagai pembatalan atau penolakan terhadap apa yang telah direncanakan pada *getsuyoubi* 'hari senin'. Untuk menjaga perasaan penutur A supaya tidak kecewa dan tersinggung atas pembatalan rencana tersebut, maka pembatalan rencana tersebut sengaja tidak diucapkan penutur B dan kata *chotto* saja yang diucapkan untuk mewakili. Hal ini bertujuan untuk menjaga perasaan mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

34. A : 田中先生の研究室はどちらですか？  
*Tanaka sensei no kenkyuushitsu wa dochira desuka.*  
'Ruang penelitian tuan tanaka ada dimana ya?'  
B : すみません、ちょっとわかりません。  
*Sumimasen, chotto wakarimasen.*  
'Maaf, saya agak kurang tahu'.  
(NBJ, 1998: 224)

Bentuk *chotto-nai* ini selain menerangkan bentuk negatif juga bisa sebagai *yawarage!* pelembut kalimat. Kalimat (34) merupakan bentuk *chotto-nai* negatif yang artinya ‘sedikit tidak tahu’. Dalam hal ini *chotto-nai* lebih mengarah ke *iisashi* yang berfungsi untuk pelunak dari *wakarimasen*. Sehingga, arti kata *wakarimasen* yang berarti ‘sama sekali tidak tahu’ dilunakkan dengan menambahkan kata *chotto* untuk menghormati mitra tutur.

### 3. プラス評価/ *purasu hyouka*

*Purasu hyouka* adalah penilaian plus atau penilaian tambahan yang bertujuan untuk penaksiran dan apresiasi terhadap sesuatu hal. Biasanya berupa penilaian yang positif.

「ちょっと」を、いい意味をもつ評価属性を表す表現につける、程度の低さより、話し手が普通以上によいと判断していることを示す、婉曲的な表現になる。「かなり」に近い。「すこし」にはこの用法はない。

*Chotto wo, ii imi motsu hyouka ya zokusei wo arawasu hyougen ni tsukeru, teido no hikusayori, hanashite ga futsuu ijyou ni yoito handan shiteiru koto wo arawasu, enkyouku teki na hyougen ni naru. [kanari] ni chikai. [sukoshi] ni wa kono youho wa nai.*

‘*Chotto* dalam hal ini menjelaskan penilaian yang bagus dan menjelaskan pernyataan terhadap sifat asli. Daripada penjelasan rendahnya taraf lebih sering dipakai untuk putusan terhadap sesuatu dan menjadi pelembut ujaran. Artinya dekat dengan [*kanari/agak*] dan dalam kondisi ini [*sukoshi/ sedikit*] tidak dipakai’.

(NBJ, 2008:223)

Kata *chotto* dalam hal ini tetap digunakan sebagai pelembut terhadap penilaian suatu hal. Hal ini karena *purasu hyouka* lebih menjelaskan *teido* atau derajat dan tingkatan. *Purasu hyouka* sering menjelaskan *teido* ‘taraf’ dan ‘tingkatan’ untuk penilaian terhadap adjektiva-*i* dan adjektiva-*na*. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat berikut:



35. この本、ちょっとおもしろいよ。

*Kono hon, chotto omoshiroi yo.*

Buku ini, (agak) menarik ya'.

(NBJ, 1998: 224)

Pada kalimat (35) kata *chotto* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai penilaian *chotto omoshiroi* atau 'agak menarik' terhadap 'buku ini'. *Purasu hyouka* dari kata *chotto* dalam hal ini menjelaskan *teido* 'tingkatan' menarik dari 'buku ini'.

36. この先にちょっといいレストランをみつけた。

*Kono saki ni, chotto ii resutoran wo mitsuketa.*

'Baru-baru ini, saya menemukan restoran yang agak bagus'.

(NBJ, 1998: 224)

Pada kalimat (36), kata *chotto* juga berfungsi untuk penilaian *ii* atau 'bagus' terhadap kata 'restoran'. Kata *chotto* dalam kalimat *chotto ii resutoran* 'restoran yang agak bagus' menjelaskan tingkat penilaian terhadap kata *resutoran*.

37. A: 新しい職場はどう？

*Atarashii shokuba wa dou?*

'Bagaimana tempat bekerja yang barumu?'

B: 課長さんがちょっとすてきな人なの。

*Kachou san ga chotto sutekina hito nano*

Kepala bagian orang yang agak baik.

(NBJ, 1998: 224)

Sama halnya dengan kalimat (37), kata *chotto* juga berupa penilaian yang berarti 'agak' dan menerangkan *sutekina hito* atau 'orang baik' terhadap kata *kachousan* atau 'kepala bagian'. Kalimat ini tidak saja menjelaskan *teido* atau tingkatan saja tetapi juga menjelaskan tingkatan penilaian terhadap sesuatu hal.



Hal ini karena kata *chotto* dalam *purasu hyouka* selalu diikuti oleh *keiyoushi-i* dan *keiyoushi-na*.

#### 4. 呼びかけ/*yobikake*

*Yobikake* berarti kata panggil. *Yobikake* digunakan untuk memanggil seseorang yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Dalam hal ini kata *chotto* juga dapat berdiri sendiri. *Chotto* sebagai *yobikake* digunakan dengan meninggikan intonasi ketika mengucapkan kata *chotto* dan memberi jeda antara kata *chotto* dengan kata yang mengikutinya. *Chotto* sebagai *yobikake* dalam hal ini juga bisa menjadi *yawarage!* pelembut ketika memanggil seseorang yang tidak dikenal dengan tujuan menghormati orang yang bersangkutan.

人の注意を引き付けるのに使う。単に、呼びかけるでなく、イントネーションによって、非難、威嚇、哀願などの気持ちを表す。  
*Hito no chui wo hiki tsukeru noni tsukau. Tan ni,yobikakeru denaku, intone-shon ni yotte, hinan, ikaku, aigan nado no kimochi wo arawasu.*  
Digunakan untuk memanggil/ menarik perhatian seseorang. Hanya saja, berdasarkan pada intonasi, menjelaskan perasaan mencela/ mengatai, ancaman/ gertakan, seruan/ permohonan mendesak.  
(NBJ, Halaman 228)

Kata *chotto* sebagai *yobikake* ini apabila berdiri sendiri dan apabila berdasarkan intonasi kalimat memiliki arti yang negatif. Maksudnya, apabila diucapkan dengan nada tinggi dan dengan memperhatikan konteks kalimat, akan mempunyai arti negatif. Arti negatif disini yaitu perasaan mencela, ancaman dan permohonan yang sedikit mendesak. Namun, apabila sesudah kata *chotto* langsung diikuti oleh subjek kalimat, maka artinya hanya sebagai kata panggil tanpa membawa perasaan negatif.

Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

38. ちょっと、これは何ですか。スープに虫が入っていますよ。  
*Chotto, korewa nan desuka. Su-pu ni mushi ga haitte imasu yo.*  
'Permisi, apa ini. Dalam sup ini ada serangga yang masuk'.  
(Saitou Shigemi, 2000: 70)

Pada kalimat (38) kata *chotto* berfungsi sebagai kata panggil, namun memiliki makna 'sedikit agak kesal'. Hal ini dapat diperhatikan dengan memperhatikan kata-kata yang mengikutinya. Dengan kata lain, dalam kondisi seperti ini kata *chotto* selain sebagai *yobikake* juga menjelaskan secara tidak langsung perasaan mencela dan perasaan tidak suka.

39. ちょっと、だれか来て手伝って！。  
*Chotto, dareka kite tetsudatte.*  
'Hai, siapa saja, bisa tolong saya!'  
(NBJ, 1998: 225)
40. ちょっと、お願いだから、もう少し静かにしてて。  
*Chotto, onegaidakara mou sukoshi shizukani shitete.*  
'Permisi, karena ini adalah permohonan, bisakah tenang sedikit?'.  
(NBJ, 1998: 225)

Pada kalimat (39) kata *chotto* jelas berfungsi sebagai *yobikake* atau 'kata panggil'. Hal ini karena setelah kata *chotto* terdapat tanda jeda. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siapa saja yang mendengar kata *chotto* diucapkan. Sama halnya dengan kalimat (40), kata *chotto* juga berfungsi sebagai *yobikake* atau 'kata panggil', karena pada konteks ini kata *chotto* bermaksud untuk menarik perhatian siapa saja yang mendengarkannya.

41. ちょっとみっちゃん!  
*Chotto micchan!*  
'eh, Micchan'.  
(SA, 2008: 989)

Pada kalimat (41), dalam kalimat seperti ini setelah kata *chotto* langsung diikuti oleh objek kalimat, sehingga makna kata *chotto* dalam hal ini hanya sekedar kata panggil saja. Pada dasarnya, *chotto* sebagai *yobikake* ini tidak dapat diartikan padanannya dengan tepat. Hanya saja *chotto* dalam hal ini disetarakan maksudnya dengan kata panggil yang biasa dipakai dalam percapan sehari-hari seperti ‘permisi’, ‘sebentar’ dan ‘eh’.

#### 5. ちょっとした/ *Chottoshita*

*Chotto shita* berarti sesuatu yang sangat atau sesuatu yang memiliki nilai positif dan nilai yang paling tinggi.

普通以上だということ。「かなりの N」でいいかえられることが多い。「ちょっとした N」は、ややぼかして控えめに判断。評価を述べる。

*Futsuu ijyou da to iu koto. [kanari no N] de ii kaerareru koto ga ooi. [chotto shita N] wa yayabo kashite hikaeme ni handan. Hyouka wo noberu.*

‘Menjelaskan hal yang lebih. Dengan [kanari no N], banyak digunakan untuk hal-hal yang bagus. [chotto shita N] menyatakan penilaian/ penaksiran, putusan’.

(NBJ, 1998: 225)

Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

42. 松原さんの奥さんはちょっとした美人だ。

*Matsubara san no okusan wa chotto shita bijinda*

‘Istri tuan Matsubara sangat cantik’.

(SA, 2008: 989)

Pada kalimat (42), *chotto-shita* menerangkan ‘sedikit sangat’. Kata *chotto-shita* dalam hal ini menerangkan *bijin* atau ‘orang yang cantik’. Berdasarkan maksud kata dan konteks kalimatnya, ‘sedikit sangat’ lebih mengarah kepada ‘sangat’ saja. Karena kata *chotto-shita* apabila sudah melekat dalam kalimat, maka makna ‘sedikit/ agak’

sama sekali tidak terlihat lagi. Oleh karena itu, beberapa orang menganggap bahwa *chotto-shita* ini bukan bagian dari makna kata *chotto*.



## BAB IV

### PEMAHAMAN PENGGUNAAN KATA *CHOTTO* OLEH MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS ANDALAS

Analisis pemahaman penggunaan kata *chotto* ini penulis lakukan sebagai studi kasus dengan menggunakan angket dan tes tertulis. Namun, pada dasarnya penulis lebih terfokus pada metode angket. Hal ini karena dengan metode angket jawaban dari responden lebih terarah dengan adanya pilihan jawaban. Sementara jawaban dari tes tertulis penulis jadikan sebagai data penunjang saja, karena penulis merasa bahwa responden hanya mengisi pertanyaan berdasarkan apa yang dipikirkan, tanpa adanya arahan jawaban. Data yang diperoleh dari data angket akan diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 4.1 Angket

Angket yang penulis sebarkan kepada responden terdiri dari 15 butir soal. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai makna kata *chotto* apabila dilekatkan pada konteks yang berbeda. Konteks kalimat yang penulis maksudkan tersebut sudah tergambar dalam soal. Kisi-kisi pertanyaan angket adalah sebagai berikut.

Tabel 1  
Populasi

No.	Jumlah menjawab	Abstain
1. Angkatan 2009	34 orang	5 orang
2. Angkatan 2008	29 orang	1 orang
3. Angkatan 2007	28 orang	2 orang



Tabel 2  
Kisi-kisi angket

No.	Makna kata <i>chotto</i>	No. soal	Jumlah soal
1.	<i>Teido</i>	2, 5, 11	3
2.	<i>Yawarage</i>		
	a. <i>Teido no yawarage</i>	1, 3	2
	b. <i>Gocho no yawarage</i>	4, 7, 12	3
	c. <i>Iisashi</i>	10, 14	2
3.	<i>Purasu hyouka</i>	13, 15	2
4.	<i>Yobikake</i>	6, 8	2
5.	<i>Chotto shita</i>	9	1

Tabel 3  
Distribusi Nilai Hasil Angket

No soal	Jawaban benar		
	Angkatan 2009	Angkatan 2008	Angkatan 2007
1.	4 orang	7 orang	8 orang
2.	25 orang	25 orang	24 orang
3.	29 orang	26 orang	21 orang
4.	11 orang	9 orang	10 orang
5.	28 orang	27 orang	22 orang
6.	18 orang	26 orang	22 orang
7.	23 orang	21 orang	18 orang
8.	27 orang	20 orang	17 orang
9.	16 orang	20 orang	17 orang
10.	16 orang	17 orang	14 orang
11.	11 orang	13 orang	17 orang
12.	11 orang	6 orang	9 orang
13.	15 orang	17 orang	11 orang
14.	8 orang	8 orang	6 orang
15.	18 orang	20 orang	17 orang
$\Sigma$	260 orang	316 orang	233 orang

#### 4.1.1 Presentasi Angket

Penelitian ini menggunakan angket dan tes tertulis. Jumlah soal dalam tes angket yaitu 15 butir dan jumlah soal tes tertulis yaitu 5 butir soal. Seperti yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, penulis lebih mengutamakan hasil angket dan menggunakan hasil tes tertulis sebagai pendukung. Adapun hasil presentasi angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 4  
Presentasi Pilihan Responden

No. soal	Jawaban Benar	Pilihan oleh Responden			
		A	B	C	D
1.	B	3orang	19 orang	69 orang	0
2.	D	2 orang	15 orang	0	74 orang
3.	B	2 orang	76 orang	2 orang	11 orang
4.	D	8 orang	3 orang	49 orang	30 orang
5.	A	77 orang	14 orang	-	-
6.	C	18 orang	7 orang	66 orang	0
7.	D	4 orang	9 orang	16 orang	62 orang
8.	C	13 orang	9 orang	64 orang	5 orang
9.	C	14 orang	17 orang	53 orang	7 orang
10.	B	37 orang	47 orang	5 orang	2 orang
11.	B	15 orang	41 orang	13 orang	22 orang
12.	D	12 orang	44 orang	9 orang	26 orang
13.	C	34 orang	7 orang	43 orang	7 orang
14.	D	11 orang	28 orang	30 orang	22 orang
15.	C	29 orang	3 orang	55 orang	4 orang

**Tabel 5**  
**Persentase Nilai Angket**

No. soal	Persentase jawaban benar		
	Angkatan 2009	Angkatan 2008	Angkatan 2007
1.	17,65%	24.11%	32.14%
2.	76.44%	86.21%	85.71%
3.	94.11%	89.64%	75%
4.	41.15%	31.01%	35.71%
5.	91.15%	93.10%	78.54%
6.	91.15%	89.64%	78.54%
7.	67.65%	72.41%	64.21%
8.	85.24%	72.41%	60.71%
9.	50%	68.97%	60.71%
10.	50%	58.62%	50%
11.	35.24%	66.67%	60.71%
12.	35.24%	27.59%	32.14%
13.	47.05%	58.62%	39.21%
14.	26.44%	27.48%	21.40%
15.	55.80%	68.90%	60.71%
$\Sigma$	864.31%	935.38%	835.44%

Tabel di atas merupakan persentase nilai jawaban benar untuk masing-masing angkatan dengan menggunakan angket. Hasil diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

P= Persentase tingkat kemampuan

R= Jumlah nilai benar

S= Jumlah responden

Berdasarkan rumus di atas, maka persentase tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* berdasarkan nomor soal dapat dilihat dalam tabel. Sedangkan nilai rata-rata pemahaman penggunaan kata *chotto* perangkatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum R}{N}$$

Keterangan:

P= Persentase rata-rata

R= Jumlah persentase

N= Jumlah soal

a. Tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh angkatan 2009:

$$P = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{864.31\%}{15}$$

$$P = \underline{57.60\%}$$

- b. Tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh angkatan 2008

$$p = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{935.38\%}{15}$$

$$P = \underline{62.34\%}$$

- c. Tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh angkatan 2007

$$P = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{835.44\%}{15}$$

$$P = \underline{55.69\%}$$

Persentase di atas adalah hasil angket untuk pembahasan pemahaman penggunaan kata *chotto* dalam kalimat dengan memperhatikan konteks kalimat. Penaksiran hasil untuk angkatan 2009, 2008 dan 2007 adalah *lebih dari setengahnya* menjawab benar, karena persentase hasil jawaban antara 50%-75%. Sedangkan rentang nilai angkatan 2009 dan 2007 yaitu *sedang* dan angkatan 2008 yaitu *agak tinggi*.

**a. Tes Tertulis**

Seperti yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, data tes tertulis ini penulis jadikan sebagai pendukung untuk data yang diperoleh dari angket. Hal ini karena data dari tes tertulis benar-benar berdasarkan ide responden tanpa adanya arahan jawaban. Berdasarkan hal itu penulis menjadikan data tertulis ini sebagai data pelengkap saja. Berikut ini adalah hasil dari tes tertulis.



Tabel 6  
Kisi-Kisi Tes Tertulis

No.	Makna kata <i>chotto</i>	No. soal	Jumlah soal
1.	<i>Teido</i>	2	1
2.	<i>Yawarage</i>		
	a. <i>Teido no yawarage</i>	1, 3	2
	b. <i>Gocho no yawarage</i>	4	1
	c. <i>Iisashi</i>	5	1
3.	<i>Purasu hyouka</i>		
4.	<i>Yobikake</i>		
5.	<i>Chotto shita</i>		

Tabel 7  
Distribusi Nilai Hasil Tes Tertulis

No. soal	Jumlah jawaban benar		
	Angkatan 2009	Angkatan 2008	Angkatan 2007
1.	13 orang	8 orang	7 orang
2.	9 orang	12 orang	15 orang
3.	23 orang	21 orang	17 orang
4.	26 orang	24 orang	24 orang
5.	11 orang	12 orang	16 orang
Σ	82 orang	77 orang	79 orang

#### 4.1.2 Presentase Nilai Tes Tertulis

Presentasi hasil untuk tes tertulis setelah dihitung hasil rata-rata nilai yaitu dari 91 orang responden lebih dari 46 orang menjawab 'hampir betul'.

Tabel 8  
Presentase Nilai Hasil Tes Tertulis

No. soal	Presentase jawaban benar		
	Angkatan 2009	Angkatan 2008	Angkatan 2007
1.	38.21%	27.48%	28%
2.	26.44%	41.34%	53.54%
3.	67.64%	72.41%	60.71%
4.	76.44%	82.74%	85.71%
5.	32.34%	41.34%	57.14%
Σ	241.07%	265.31%	285.10%

Tabel di atas merupakan presentase nilai jawaban benar untuk masing-masing angkatan dengan menggunakan tes tertulis. Hasilnya didapat dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

P= persentase tingkat kemampuan/soal

R= jumlah nilai benar

S= jumlah responden

Berdasarkan rumus di atas, maka persentase tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* berdasarkan nomor soal dapat dilihat dalam tabel. Sedangkan nilai rata-rata pemahaman penggunaan kata *chotto* perangkatan menggunakan rumus sebagai berikut:



Keterangan:

P= Persentase rata-rata

R= Jumlah persentase

O= Jumlah soal

- a. Tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh angkatan 2009:

$$P = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{241.07}{5}$$

$$P = 48.21\%$$

- b. Tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh angkatan 2008

$$p = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{265.31\%}{5}$$

$$P = 53.06\%$$

c. Tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* oleh angkatan 2007

$$P = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{285.10\%}{5}$$

$$P = 57.02\%$$

Persentase di atas adalah hasil tes tertulis untuk pembahasan pemahaman penggunaan kata *chotto* dalam kalimat dengan memperhatikan konteks kalimat. Penaksiran hasil untuk angkatan 2009, 2008 dan 2007 adalah *lebih dari setengahnya* menjawab benar karena persentase hasil jawaban antara 51%-75%. Sedangkan rentang nilai angkatan 2009, 2008 dan 2007 yaitu *sedang* karena persentase hasil jawaban yaitu antara 45-59%. Berdasarkan hasil angket dan hasil tes tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 9  
Hasil

No.	Angkatan		
	2009	2008	2007
1. Taksiran nilai	Lebih dari setengah	Lebih dari setengah	Lebih dari setengah
2. Rentang nilai	Sedang	Sedang	Sedang

## BAB V

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis makna kata *chotto* dan mengolah data yang diperoleh dari responden, maka kesimpulan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Makna kata *chotto* tidak hanya bermakna sedikit atau sebentar, tapi memiliki beberapa pengembangan makna lainnya yaitu:
  - a. *Teido* yaitu kata *chotto* yang menjelaskan taraf, derajat, ukuran dan tingkatan
  - b. *Yawarage* atau pelunak kalimat, terbagi:
    - *Teido no yawarage* yaitu kata *chotto* yang digunakan untuk melunakkan kalimat yang menjelaskan taraf, derajat dan tingkatan.
    - *Gochou no yawarage* yaitu irama ucapan terhadap *chotto* yang digunakan untuk melunakkan kalimat yang mengandung arti negatif.
    - *Iisashi* yaitu penggunaan kata *chotto* yang berfungsi untuk menyangkal kalimat dan tetap menghargai mitra tutur. Biasanya penggunaan kata *chotto* dalam kalimat *iisashi* ini sering disingkat.
  - c. *Purasu hyouka* yaitu kata *chotto* yang digunakan sebagai penilaian terhadap sesuatu hal.
  - d. *Yobikake* yaitu kata *chotto* yang berfungsi sebagai kata panggilan.



- e. *Chottoshita* yaitu kata *chotto* dalam hal ini tidak bermakna sedikit tetapi bermakna sangat.
2. Makna kata *chotto* sebagai makna pragmatik sering ditemukan pada makna *yawarage* atau pelunak kalimat, *purasu hyouka* atau penilaian khusus dan *yobikake* atau kata panggil dan tetap memperhatikan makna dan konteks kalimat ketika kalimat tersebut diucapkan.
  3. Tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* dalam kalimat berdasarkan konteks kalimat oleh mahasiswa jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas yaitu:

Tabel 10  
Hasil

No.	Angkatan		
	2009	2008	2007
1. Taksiran nilai	Lebih dari setengah	Lebih dari setengah	Lebih dari setengah
2. Rentang nilai	Sedang	Sedang	Sedang

#### 4.2 Saran

Analisis yang penulis lakukan ini hanya sebatas analisis tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* berdasarkan konteks kalimat oleh mahasiswa jurusan sastra Jepang Universitas Andalas angkatan 2009, 2008 dan 2007 dengan total 91 orang responden saja dan peneliti merasa bahwa analisis ini masih jauh dari sempurna. Dalam penelitian ini hal-hal dasar mengenai makna kata *chotto* belum

dianalisis secara keseluruhan, sehingga peneliti berharap adanya penelitian lanjutan terhadap *fukushi* khususnya kata *chotto*. Hal ini karena pada dasarnya kata *chotto* mempunyai makna yang beragam apabila dilekatkan dalam kalimat.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albi, Monalisa Fitri. 2009. *Penanda Morfologis dalam Ragam Hormat*. Skripsi. UNAND. Padang. Tidak diterbitkan.
- Alwi, Hasan *dkk.* 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Ancangan Meode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Gakushudo. 2003. *Kamus Praktis Jepang Indonesia Indonesia Jepang*. Jakarta: Tjhin Thian Jiang.
- Gusti, Ameria. 2009. *Ajakan Kanyuu dalam Bahasa Jepang*. Skripsi. UNAND. Padang. Tidak diterbitkan.
- Isao, Iori dan Yamada Toshihiro. 2000. *Shokyyu wo Oshieru Hito no Tameno Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo. Kabushiki.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohaini, Eni. 2010. *Analisis Fukushi yang Terdapat dalam buku Shokyu Nihongo*. Skripsi. UPI. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Sari, Istiqa. 2008. "Joshi Ni dan De Bahasa Jepang: Suatu Analisis Semantik". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Shigemi, Saito. 2000. *Nihongo Fukushi 'Chotto' Ni Okeru Tagisei To Kinou*. Tokyo. Kabushiki.
- Sobirin. 2010. *Rumus Praktis Matematika Dasar*. Jakarta. Kawan Pustaka.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sudjianto. 1996. *Adverbia Bahasa Jepang Volume ke 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hidayoshifumi, Asada Hideko. 2004. *Gendai Fukushi Youhou Jiten*. Tokyo: Tokyo Doushuppan.



## LAMPIRAN DATA

### Soal Angket

Pilihlah jawaban yang dianggap tepat!!.

Perhatikanlah percakapan di bawah ini:

- 田中 :もしもし、田中です。  
中村 :もしもし中村です。  
田中 :ああ。。中村くん、こんにちは。  
中村 :こんにちは、あの。。田中さん、ひるに①ちよつとおちゃでものみま  
せんか？  
田中 :ひるですか。②ちよつとまってください。。。  
中村 :どうですか？  
田中 :すみません、ひるは③ちよつと用事（ようじ）があつて。。  
中村 :だめですか。  
田中 :ごめんなさい！！

Menurut teman-teman, berdasarkan percakapan di atas manakah makna kata *chotto* dalam kalimat yang cocok:

- ① ちよつとおちゃでものみませんか？
  - Chotto* sebagai kata panggil
  - Mengajak/ menawarkan minum secangkir teh
  - Meminta sedikit waktu untuk minum teh bersama-sama
  - Menyatakan taraf, derajat atau tingkatan yang sedikit
- ひるですか、② ちよつとまってください。。。
  - Sebagai kata panggil
  - Sebagai penunjuk waktu yang pendek/ singkat
  - Sebagai penunjuk sesuatu yang kecil
  - Sebagai permintaan untuk menunggu sebentar
- すみません、ひるは③ ちよつと用事（ようじ）があつて。。。 berdasarkan kata *chotto* dalam percakapan, maka arti kalimat yaitu:
  - Menerima ajakan dengan sopan karena ada janji
  - Menolak ajakan dengan sopan karena ada janji
  - Menyatakan taraf, tingkat dan derajat
  - Menyatakan ada sedikit urusan saja



Perhatikanlah percakapan di bawah ini:

木村：田中先生の研究室はどこですか？

小林：すみません、ちよつとわかりません。

4. Menurut teman-teman, makna/ maksud kata *chotto* dari percakapan di atas adalah:

- Sedikit tidak tahu
- Sama sekali tidak tahu
- Bentuk jawaban sopan karena sedikit tidak tahu
- Bentuk jawaban sopan karena sama sekali tidak tahu

Perhatikanlah percakapan di bawah ini:

田中さんと木村さんをパーティーにいくつもり。

田中：どうしてこんなにおそくなったの！！

木村：ごめん、さっき①ちよつとじこがあつて！

田中：そうだったの。大丈夫？

木村：うん、だいじょうぶ。

②ちよつと、田中さん！！そのドレス

③ちよつとにあわないんじゃないかな。

田中：ううん。。いいと思うよ！！

(30分あとで、小林のパーティーについた。)

木村：すごいー！！パーティーほんとうに

すごいーね！！

田中：そうだね。

(木村さんはウェイターにきいて)

木村：④ちよつとすみませんが、小林さんはどこですか。

ウェイター：あちらです。

木村：ありがとう、  
ねえ、田中さん、あのひとは小林さん  
のおく

さんですか、⑤ちよつとしたびじんだ  
ね！！

Berdasarkan percakapan di atas, menurut teman-teman manakah makna kata *chotto* yang tepat:

5. 木村：ごめん、さっき①ちよつとじこがあつて！

Berdasarkan kalimat diatas, apakah makna kalimat “ ada sedikit kecelakaan/ gangguan”?

- a. ya                                              b. tidak

6. ②ちよつと、田中さん！！

Berdasarkan kalimat maka kata *chotto* bermakna:

- a. Menyatakan waktu yang singkat  
b. Menyatakan hal yang sedikit  
c. Menyatakan kata panggilan  
d. Menunjukkan taraf

7. そのドレスちよつとにあわないんじゃないかな。

Berdasarkan kata *chotto*, maka kalimat di atas bermakna

- a. Menunjukkan ukuran baju yang sedikit cocok  
b. Menunjukkan ukuran yang kekecilan  
c. Menyatakan tidak cocok dengan sopan  
d. Menyatakan sedikit/kurang cocok dengan sopan

8. 木村：③ちよつとすみませんが、小林さんはどこですか。

Berdasarkan kalimat maka kata *chotto* bermakna:

- a. Menyatakan waktu yang singkat  
b. Menyatakan hal yang sedikit dengan sopan  
c. Menyatakan bentuk sopan ketika memanggil seseorang  
d. Menyatakan ukuran yang kecil

9. 木村：ありがとう、

田中さん、あのひとは小林さんのおくさんですか、④ちよつとしたびじんだね！！

Berdasarkan kata *chotto*, maka makna kalimat yaitu

- a. Istri Kobayashi tidak cantik  
b. Istri Kobayashi kadang-kadang cantik  
c. Istri Kobayashi sangat cantik  
d. Istri kobayashi sama sekali tidak cantik

Perhatikan percakapan di bawah ini

B：すみません、げつようびいけなくなりました

A：ごつごうがわるいんですか。

B：ええ、ちよつと。。。

10. Berdasarkan kalimat diatas, apabila sebelumnya ada janji, maka kalimat di atas bermakna
- Menyatakan suatu wujud alasan saja
  - Membatalkan janji dengan sopan
  - Menunjukkan taraf yang tinggi
  - Menyatakan kata panggil

Perhatikanlah percakapan di bawah ini:

A: ①ちよつとおじかんいただけますか。

B: はい。

A: このてがみのぶんしょうは、②ちよつとかたすぎませんか。

B: そうですか。じゃ、もういちどうかきなおしてみます。

Berdasarkan percakapan di atas, menurut teman-teman manakah makna kata *chotto* yang tepat:

11. ①ちよつとおじかんいただけますか。

- Menyatakan kata panggil
- Menyatakan waktu yang singkat
- Menyatakan hal yang sedikit
- Menyatakan tingkat, taraf dan derajat yang rendah

12. このてがみのぶんしょうは、②ちよつとかたすぎませんか。

- Menyatakan pernyataan perintah secara halus
- Menyatakan pernyataan meminta tolong secara halus
- Menyatakan pernyataan waktu yang singkat
- Menyatakan pernyataan perintah secara halus dan secara tidak langsung

Perhatikanlah percakapan dibawah ini:

A: 新しいしごとはどう？

B: kachou-san ④ちよつとすてきなひとなの。

A: ああ。そうか。

B: ハナさん、このしゃしんここにかざったらどう？

A: そこは②ちよつとね。。

Berdasarkan percakapan diatas, menurut teman-teman manakah makna kata *chotto* yang tepat:

13. kachou-san ④ちよつとすてきなひとなの。

- Menyatakan derajat, taraf dan tingkatan yang sedikit bagus
- Menyatakan waktu yang singkat

- c. Menyatakan penilaian yang bagus terhadap sesuatu
  - d. Merupakan pernyataan yang sopan.
14. そこは②ちょっとね。
- a. Menyatakan pernyataan setuju atau menerima
  - b. Menyatakan pernyataan menolak
  - c. Menyatakan kalimat sanggahan
  - d. Jawaban a, b, c benar.
15. このほんはちょっとおもしろいよ。
- a. Menyatakan derajat, taraf dan tingkatan yang sedikit bagus
  - b. Menyatakan waktu yang singkat
  - c. Menyatakan penilaian yang bagus terhadap sesuatu
  - d. Menyatakan pernyataan sopan.



### Soal Tes Tertulis

Isilah pertanyaan di bawah ini, berdasarkan ide sendiri!

1. Misalkan ketika sedang kuliah, Lady *sensei* berkata: 「ちょっとあついですね！！」, apa reaksi teman-teman?
2. Misalkan Araki *sensei* berkata: 「このケーキちょっとたべてみてください」, apa reaksi teman-teman?
3. Misalkan Ota *Sensei* berkata: 「ちょっときゅけいします」, berapa menit kira-kira teman-teman istirahat?
4. Misalkan percakapannya seperti ini:  
「先生、あしたあそびにいきましょう」  
「あしたは一、ちょっと。。」  
Kira-kira apa maksud jawabannya?
5. Misalkan percakapannya seperti ini:  
「このコピーき、あいてますか？」  
「すみません、まだちょっと。。。」  
Kira-kira apa reaksi teman-teman?





**Jawaban Responden**

1. Angkatan 2009

No.	Responden	No soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Responden 1	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Responden 2	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Responden 3	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Responden 4	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Responden 5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Responden 6	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Responden 7	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Responden 8	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Responden 9	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Responden 10	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Responden 11	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Responden 12	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Responden 13	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Responden 14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Responden 15	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Responden 16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Responden 17	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Responden 18	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Responden 19	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Responden 20	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Responden 21	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Responden 22	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Responden 23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Responden 24	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Responden 25	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Responden 26	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Responden 27	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	Responden 28	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Responden 29	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Responden 30	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	Responden 31	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32.	Responden 32	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33.	Responden 33	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34.	Responden 34	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Σ		6	26	32	14	31	31	23	29	17	17	12	12	16	9	19

b. Angkatan 2008

no.	Responden	No. soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Responden 1	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	✓
2.	Responden 2	x	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	x	✓	x
3.	Responden 3	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	x
4.	Responden 4	x	✓	✓	x	✓	x	✓	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x
5.	Responden 5	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
6.	Responden 6	x	✓	✓	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
7.	Responden 7	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
8.	Responden 8	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
9.	Responden 9	x	✓	✓	x	✓	x	✓	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
10.	Responden 10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
11.	Responden 11	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
12.	Responden 12	x	✓	✓	x	✓	x	✓	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
13.	Responden 13	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
14.	Responden 14	x	✓	✓	x	✓	x	✓	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
15.	Responden 15	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
16.	Responden 16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
17.	Responden 17	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
18.	Responden 18	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
19.	Responden 19	x	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
20.	Responden 20	x	✓	✓	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
21.	Responden 21	x	✓	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
22.	Responden 22	x	✓	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
23.	Responden 23	x	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
24.	Responden 24	x	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
25.	Responden 25	x	x	✓	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
26.	Responden 26	x	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	✓
27.	Responden 27	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
28.	Responden 28	x	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓
29.	Responden 29	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓

No	Responden	No. soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Responden 1	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2.	Responden 2	x	x	x	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	✓	✓
3.	Responden 3	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Responden 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Responden 5	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Responden 6	x	✓	x	x	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Responden 7	x	x	x	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x
8.	Responden 8	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x
9.	Responden 9	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Responden 10	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Responden 11	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Responden 12	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Responden 13	x	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Responden 14	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Responden 15	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Responden 16	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Responden 17	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Responden 18	x	✓	✓	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Responden 19	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Responden 20	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Responden 21	x	✓	✓	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Responden 22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Responden 23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Responden 24	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Responden 25	x	x	✓	x	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Responden 26	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Responden 27	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	Responden 28	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Σ		9	24	21	10	22	22	18	17	17	14	17	9	11	6	17

## 要旨

副詞は自立語のグループであり、「ちょっと」は程度副詞である。

「ちょっと」は主に程度とレベルを表すが、それ以外の意味も多く持っている。本論では、語用論を用いて「ちょっと」の使い方の意味を説明する。この研究は日本語学生が文脈と意味によって、「ちょっと」の理解のレベルがどのようなものであるかを表したものである。研究対象はアンダラス大学の日本語学生一年生から三年生（2010年現在）までで、方法はアンケートの形式を用いた。

この研究は「*deskriptif kuantitatif*」の研究である。資料を集めるために「*simak method*」と「*catat*」の理論を用いて、研究結果は「*informal method*」の理論を用いた。

この研究結果の正答率は「半分以上」だということから、学生たちは語用論的「ちょっと」使い方の意味をある程度理解しているといえる。

# 日本語学生の文脈と意味による「ちょっと」の理解のレベル

## 論文

### 1. 序論

この研究は「ちょっと」のことばにおける多義性を説明する。日本語の日常会話ではよく「ちょっと」を使う。この研究では語用論を用いて「ちょっと」を説明する。

例：今日はちょっと寒いね。

これは今日の天気の寒さの程度が高いという意味である。しかし意味はこれ1つではない。語用論の意味は、例えば温かい飲み物を飲みたい、暖房をつけてほしいなどがある。この研究は一年生から三年生までの文の中の「ちょっと」の理解を明らかにする。

### 2. 本論

「ちょっと」の意味：

#### a. 程度

例：今日はちょっと寒い。

彼女はご飯はちょっとしか食べない。

#### b. 和らげ

- 程度の和らげ

例：「おでかけですか？」 「ちょっとそこまで。」



ちょっと用がありますので、これで失礼します。

- 語調の和らげ

例：そのことはちょっと無理だ。

- いいさし

例：「このコピー機、あいていますか？」

「すみません、まだちょっと。」

c. プラス評価

例：このほんはちょっと面白いよ。

d. 「ちょっと～ない」のかたち

例：こんなに面白い映画は最近ちょっとない。

e. 呼びかけ

例：ちょっと、みっちゃん！

「ちょっと」の意味は、語用論による和らげの意味をよく表す。例えば、「ちょっと用がありますので、これで失礼します」は、本来の意味は「用事があるから先に帰りたい」であるが、その言い方では礼儀正しくない。「ちょっと」を用いることにより、用事と先に帰るということが和らげられる。

学生の理解の調査はアンケートを用いる。アンケートの問題は全部で20問ある。15問は選択形式、残り5問は記述形式である。

番号	「ちょっと」の意味	問題番号	合計
1.	程度	2, 5, 10, 11	4
2.	和らげ		
	a. 程度の和らげ	1, 3	2
	b. 語調の和らげ	4, 7, 12	3
	c. いいさし	10, 14	2
3.	プラス評価		
4.	ちょっと～ない	13, 15	2
5.	よびかけ	4	1
6.	よびかけ	6, 8	2
7.	ちょっとした～	9	1

回答の結果

アンケートの番号	正答 (%)		
	一年生	二年生	三年生
1.	17.65%	24.11%	32.14%
2.	76.44%	86.21%	85.71%
3.	94.11%	89.64%	75%
4.	41.15%	31.01%	35.71%
5.	91.15%	93.10%	78.54%
6.	91.15%	89.64%	78.54%
7.	67.65%	72.41%	64.21%
8.	85.24%	72.41%	60.71%
9.	50%	68.97%	60.71%
10.	50%	58.62%	50%
11.	35.24%	66.67%	60.71%
12.	35.24%	27.59%	32.14%
13.	47.05%	58.62%	39.21%
14.	26.44%	27.48%	21.40%
15.	55.80%	68.90%	60.71%
Σ	864.31%	935.38%	835.44%

a. 一年生の結果:

$$P = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{864.31\%}{15}$$

$$P = 57.60\%$$

b. 二年生の結果

$$p = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{935.38\%}{15}$$

$$P = 62.34\%$$

c. 三年生の結果

$$P = \frac{\sum R}{N}$$

$$P = \frac{835.44\%}{15}$$

$$P = 55.69\%$$



番号	ちよつとの意味	問題番号	合計
1.	程度	2	1
2.	和らげ		
	a. 程度の和らげ	1,3	2
	b. 語調の和らげ	4	1
	c. いいさし	5	1
3.	プラス評価		
4.	ちよつと～ない		
5.	呼びかけ		
6.	ちよつとした		

回答の結果

番号	正答 (%)		
	一年生	二年生	三年生
1.	38.21%	27.48%	28%
2.	26.44%	41.34%	53.54%
3.	67.64%	72.41%	60.71%
4.	76.44%	82.74%	85.71%
5.	32.34%	41.34%	57.14%
Σ	241.07%	265.31%	285.10%



### 3. 結論

アンケートの結果、全学年の合計の正答率は「半分以上」であった。しかし、研究の結果、学生は意味論の意味の「ちょっと」の使い方はよくわかっているが、語用論の意味の使い方は理解が低い。例えば、問題5番の「ごめん、さっきちょっと事故があつて」の正答率は2学年がともに90%を超えた。しかし、問題14番の「A:この写真ここにかざったらどう。B:そこはちょっとね」の正答率は各学年20%台である。本当の意味は「そこにかざるのはやめたほうがいい」というものだが、「賛成、反対どちらの意味も含む」と答える学生が多かった。語用論的な本来の文の意味を考えるのは日本語学生にとってまだ難しいようである。

最後の5問の記述形式でも全学年の正答率が高い。ここでは、語用論の意味の使い方はよく理解している。問題4番の「先生、あしたあそびにいきましょう」「あしたは一、ちょっと。。。」「ちょっと」の意味は「明日は遊びにいけない」と書いた学生は二学年80%を超えた。しかし、問題1番の「今日はちょっと暑いね」は、語用論の意味で答えを求めたつもりだが、多くの学生は意味論の意味を答えた。文脈があまりわからなかったようであり、1番の語用論の意味の使い方は理解が低かった。正答率は40%以下であった。

副詞「ちょっと」の意味は多く、やはり、日本語学生にとって、日本語の語用論の意味の使い方は難しいようである。この研究はあくまでアンダラス大学の日本語学生の結果からの考察であるので、まだ十分ではないと思う。これからもほかの研究者の「ちょっと」のことばの研究をもっと深く研究したい。

